

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nurul Ulfa, Ema Sulisningrum dan Yenni Fayanni**

Prodi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Email : nurululfa400@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the influence of company size, profitability, solvency, and auditor reputation on audit delay.

The type of research used is descriptive statistics with a quantitative research approach. By using purposive sampling method, the sample used is 67 companies. The data source used is secondary date. The analytical method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 21 software.

The results of this study indicate that simultaneously (together) Company Size, Profitability, Solvency, and Auditor Reputation have a significant effect on Audit Delay. Partially profitability and auditor reputation have a significant effect on audit delay, while company size and solvency have no significant effect on audit delay. From the results of multiple linear regression tests, it can also be seen that the profitability variable has the most dominant influence on Government Bond Prices

*Keywords : Company Size, Profitability, Solvency, Auditor Reputation, Audit Delay*

### **PENDAHULUAN**

Rentang waktu atau *audit delay* pelaporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, pergerakan arus kas, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditdelay*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi Auditor. Variabel-variabel tersebut digunakan karena terdapat suatu ketidakkonsistenan/kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya. Selain itu alasan mengangkat judul/topik ini karenaterjadinya peningkatan secara rata-rata *audit delay* yang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selain itu perusahaan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga proses produksi menjadi sangat kompleks dan lingkup auditnya menjadi luas sehingga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data terkini yaitu data laporan keuangan yang terdapat di BEI hingga tahun 2020.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* hasil penelitian oleh Pourali et al. (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Khalatbari et al. (2013) serta penelitian Kartika (2009). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yendrawatidan Rokhman (2008), Vanadia (2019), serta Lianto dan Kusuma (2010) yang

menemukan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi patokan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan berhasil apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas diduga dapat memengaruhi *audit delay*. Perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut merupakan *good news* bagi suatu perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga menimbulkan reaksi negatif bagi investor (Mohammad, et al (2013).

Peneliti tidak mengambil faktor laba atau rugi perusahaan karena sudah mengambil tingkat Profitabilitas yang menunjukkan kondisi perusahaan tersebut dan faktor *leverage* dalam bentuk rasio hutang terhadap ekuitas diganti dengan tingkat solvabilitas dalam bentuk rasio hutang terhadap total aset.

### **Tinjauan Teori Audit Delay**

*Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit, yaitu selisih antara tanggal tutup buku laporan keuangan, tanggal 31 Desember dengan tanggal laporan audit ditandatangani.

Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bias, tidak independen dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dengan demikian, untuk memberikan kepercayaan terhadap pihak eksternal maka kegiatan auditing diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari kesalahan material. Hery (2019:10) mendefinisikan pengauditan sebagai berikut: "Pengauditan (auditing) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Butar dan Sudarsi (2012) adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan (Seftianne,2011), : $Size = Ln \text{ Total Assets}$

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa ukuran perusahaan adalah : "a tool used to measure or determine the value of the large or small of a company through its assets and sales from company." Meskipun demikian, dalam skala terbatas, konsep korporasi pun juga melekat pada perusahaan menengah bahkan kecil yang sekalipun, yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis. Perannya menjadi strategis ketika perusahaan tersebut bergerak dalam suatu bidang bisnis yang jumlah pelakunya sangat sedikit. Pada dasarnya, Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

### **Profitabilitas**

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat

penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan.

Pada dasarnya, profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:197). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba-rugi

### **Solvabilitas**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanafi dan Halim (2003), rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya khususnya kewajiban jangka panjang. Pengukuran rasio ini fokus pada sisi kanan neraca yaitu kemampuan membayar liabilitas jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvabel apabila total asetnya lebih besar jika dibandingkan dengan total kewajibannya. Sebaliknya perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total kewajiban yang dimilikinya lebih besar jika dibandingkan dengan total aset.

Penelitian Ristin (2018) menemukan bahwa solvabilitas dengan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Lyanda dan Paramitha (2013) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan adanya risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mendapatkan reaksi yang negatif terhadap pasar dan masyarakat. Auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan auditor memerlukan waktu untuk mendapatkan informasi yang lebih detail untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, memeriksa jaminan yang digunakan dalam hutang, dan menyusun *schedule* pelunasan hutang.

### **Reputasi Auditor**

Hasil penelitian Ashton et al. Schwartz dan Soo seperti dikutip dalam Utami (2006:16), menemukan bahwa audit delay akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Beberapa penelitian membuktikan bahwa KAP yang tergolong besar memiliki kecenderungan lebih besar reputasi KAP maka semakin besar kualitas audit yang diberikannya. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk menggunakan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko pengendalian Foroghi (2012). Selain itu karena KAP besar memiliki resouche yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang tergolong kecil, sehingga mereka memiliki resiko terncam (*exposed*) oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar bila menghasilkan laporan audit yang tidak akurat.

Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. DeAngelo (dalam Hilmi dan Ali, 2008), menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan

bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan konfirmatory (*Confirmatory Research*) di mana penelitian bertujuan *explanatory reasearch*. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006,5).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan telah diaudit pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 67 Perusahaan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang diperoleh tabel regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Beta	T	Sig
Ukuran Perusahaan	0.087	1.329	0,185
Profitabilitas	-0.303	-4.484	0,00
Solvabilitas	0.104	1.559	0,121
Reputasi Auditor	-0.173	-2.586	0.010
F	= 10.029		
Sig.	= 0,00 <sup>b</sup>		
R	= 0,412 <sup>a</sup>		
R Square	= 0,170		
α	=0,05		

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.087X_1 - 0,303 X_2 + 0,104 X_3 - 0,173 X_4$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Koefisien regresi X1 sebesar 0.087. Hal tersebut menyatakan bahwa jika variabel Ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, sementara untuk variabel Profitabilitas, solvabilitas dan repuasi auditor dianggap konstan.Maka akan menyebabkan Audit delay mengalami penurunan sebesar 0.087 satuan.
- Koefisien regresi X2 sebesar (-0,303). Hal tersebut menyatakan bahwa jika variabel Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan, sementara untuk variabel Ukuran perusahaan, solvabilitas dan repuasi auditor dianggap konstan.Maka akan menyebabkan Audit delay mengalami penurunan sebesar (-0,303) satuan.

- c. Koefisien regresi X3 sebesar 0.104. Hal tersebut menyatakan bahwa jika variabel Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara untuk variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor dianggap konstan. Maka akan menyebabkan Audit delay mengalami kenaikan sebesar 0.104 satuan.
- d. Koefisien regresi X4 sebesar -0,173. Hal tersebut menyatakan bahwa jika variabel Reputasi auditor mengalami penurunan sebesar 1 satuan, sementara untuk variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas dianggap konstan. Maka akan menyebabkan Audit delay mengalami penurunan sebesar -0,173 satuan.

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Diketahui pada tabel 41 nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,170 dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi auditor terhadap audit delay sebesar 0,170 atau 17% dan sisanya sebesar 0,830 atau 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

#### **Hasil Analisis Uji Hipotesis**

##### **Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Hasil Uji Parsial pada tabel 1 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi (Sig. t) variabel ukuran perusahaan dengan sebesar 0,185 Nilai Sig. t tersebut lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yakni sebesar 5% (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi (Sig. t) variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0.00 Nilai Sig. t tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yakni sebesar 5% (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{12}$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dengan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
3. Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. t) variabel Solvabilitas sebesar 0,121. Nilai Sig. t tersebut lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yakni sebesar 5% (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
4. Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. t) variabel reputasi auditor sebesar 0,010. Nilai Sig. t tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yakni sebesar 5% (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

##### **Hasil Uji Simultan**

Seperti pada tabel 1 diperoleh nilai signifikansi (Sig. F) Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi auditor sebesar 0.00<sup>b</sup>. Nilai sig.F tersebut lebih kecil dari pada nilai alpha ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yakni sebesar 5% (0,05) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

##### **Uji Dominan**

Untuk mengetahui variabel dominan dengan melihat nilai koefisien beta serta nilai t yang paling besar. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas dengan nilai beta yang paling besar diantara variabel-variabel yang lain dengan nilai beta sebesar -0.303 (30,3%). Dengan demikian bahwa  $H_3$  yang diajukan peneliti diterima karena diketahui bahwa hasil

pengujian variabel Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Audit delay***

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Pernyataan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Lianto dan Kusuma (2010), Pramesti dan Dananti (2012), Prameswari dan Yustrianthe (2015). Namun Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Puspitasari dan Sari (2012), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan cara meningkatkan penjualan. Ketika nilai penjualan suatu perusahaan tinggi atau meningkat maka akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan mendorong peningkatan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam kegiatan operasional perusahaan, laba merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015), Lianto dan Kusuma (2010) namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) dan Andi kartika (2011). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signal yang dijelaskan sebelumnya. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* kemungkinan dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan BAPEPAM dan LK mewajibkan semua perusahaan yang *go publik* untuk menyampaikan laporan keuangannya, baik itu *good news* maupun *bad news* secara tepat waktu agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, BAPEPAM dan LK juga akan memberikan sanksi berupa denda, peringatan tertulis, bahkan pembekuan usaha serta pencabutan usaha apabila melanggar ketentuan. Baik perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi ataupun rendah tentu tidak ingin mengambil risiko sehingga tetap melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay***

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak memengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah

diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika hutang perusahaan tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang mendapatkan kesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Dananti (2012) serta Mantik dan Sujana (2012) yang membuktikan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit delay***

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dapat disimpulkan bahwa auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun KAP *non big four* berpengaruh meskipun peningkatannya tidak signifikan terhadap *Auditdelay*.

Tidak terpengaruhnya reputasi audit disebabkan karena perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *non big four* memiliki *Audit delay* yang sama dengan perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP *big four*. Artinya bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis profesional yang mampu melaksanakan audit dan menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Selain itu, auditor sendiri juga telah memiliki program audit yang terstruktur dan juga mempertimbangkan perusahaan yang akan di audit dan menyiapkan jumlah serta kualitas auditor yang akan melakukan tugas audit suatu perusahaan, sehingga auditor *big four* maupun *non big four* tidak mempengaruhi terjadinya *Audit delay*. Disamping itu auditor *big four* maupun *non big four* juga telah memiliki standar masing-masing dalam melaksanakan audit (Saemargani & Mustikawati, 2015), sehingga KAP *big four* maupun *non big four* akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Andi Kartika (2011) yang membuktikan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *Auditdelay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015), Mantik dan Sujana (2012) dan Lucyanda dan Nura'ni (2013) yang membuktikan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas dan Reputasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay.
2. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Auditor berpengaruh simultan terhadap Audit Delay.
3. Profitabilitas berpengaruh paling dominan terhadap Audit Delay.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mewakili aspek internal maupun eksternal. Variabel yang dapat ditambahkan antara lain: opini auditor, jenis industri, DER, anak perusahaan, *fee* audit dan faktor *audit delay* lainnya. Penelitian ini hanya meneliti 67 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dalam penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*. Penelitian selanjutnya dapat

menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambah periode penelitian agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

2. Bagi Auditor

Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan.

3. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan-perusahaan manufaktur diharapkan memperhatikan intensitas transaksi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada public, sehingga perusahaan lebih memiliki tanggung jawab yang besar karena diawasi secara ketat oleh para investor. Bagi perusahaan-perusahaan selanjutnya diharapkan menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap audit delay.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Ahmad, R.A.R. and Kamarudin, K.A. 2003. *Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence*.
- Ahmad, R., dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arens, A.A., Elder E.J, dan Beasley M.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Aronmwan, Edosa Joshua, dkk. (2013). *Audit Firm Reputation and Audit Quality*. European Journal of Business and Management Vol.5, No.7.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.1. Diakses 15 Maret 2018.
- Butar, L.K.B., dan Sri Sudarsi., 2012, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Nopember.
- Destiana, Ari. 2010. *Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. ([http://eprints.dinus.ac.id/8619/1/jurnal\\_12437.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/8619/1/jurnal_12437.pdf), diakses 3 Februari 2015).
- Dibia, N.O. dan J.C. Onwuchekwa. (2013). An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 3 (9), hal. 8-16.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mahmud dan Abdul Halim (2003) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UUP- AMP YKPN.
- Hery. 2019. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iskandar, J., & Trisnawati, E. (2010) "Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, 175-186.

- Kartika, Andi. (2009). “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang, 16, 1-17.
- Kartika, Andi. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Stikubank.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, dan Haghdoost, Jalal. 2013. “Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities”. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol, 6, No. 5, pp. 549-555.
- Lianto, N., & Kusuma, B. (2010) “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, 97-106.
- Lucyanda, Jurica dan Nura’ni, Sabrina Paramitha. 2013. “Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 2, Mei 2013. Hal: 128-149.
- Mantik, I made Ngurah Sudewa; Sujana, Edy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2009-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, Vol. 1, No.1.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Moeljono, D. (2005) *Good Corporate Culture*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mohammad Reza Pourali, et al. 2013. Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol.5, No. 2, ISSN:2040- 7467.
- Muchran, Mucriana. 2018. Effect of Company Size, And financial Ratio on Audit Report Lag. *Qualitative and Quantitative Research Review*, Vol. 1, No. 2. ISSN: 2462-2117.
- Ningsih dan Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Volume 12 Nomor 3.
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. “Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)”. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405-410.
- Prameswari dan Yustianthe. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan nabufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi / Volume. XIX.No.01:50-67*
- Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Widaryanti. 2009. “Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Fokus Ekonomi*. Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 60 – 77.